



Pelaku Wisata Nantikan Pelancong dari Eropa

Saat Musim Panas, Dampak Signifikan Perputaran Ekonomi

JOGIA, Radar Jogja - Memasuki musim panas, kehadiran pelancong asal Eropa dinantikan oleh pelaku pariwisata Kota Jogja. Sebab, mereka memiliki masa tinggal yang cukup lama, sehingga dapat berdampak signifikan terhadap perputaran ekonomi.

Isnaini Fajri dari Biro Organisasi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) DIJ membeberkan, pihaknya mulai menerima pesanan dari pelancong Eropa. Pemesan itu untuk kunjungan di bulan Juni dan Juli. "Sudah mulai ada teman-teman yang mendapat jadwal," bebarnya diwawancarai *Radar Jogja*.

Namun, jumlah pelancong melakukan pemesanan masih minim. Pemesanan yang masuk baru dalam kisaran 10 persen jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19. "Kemarin ada yang dari Amerika, tapi masih sedikit. Mungkin, tidak menggunakan jasa *tour guide*, saya rasa ada," sebutnya.

Fajri menjabarkan pentingnya kehadiran pelancong Eropa. Umumnya, pelancong asal Benua Biru ini memiliki masa tinggal yang cukup lama di Jogja. "Minimal tiga hari. Artinya, *spending of money* juga tinggi. Bisa membelanjakan uangnya untuk makan dan UMKM," jelasnya.

Kendati tidak dipungkiri, wisatawan lokal juga membelanjakan uangnya saat berlibur di Jogja. Namun, biasanya wisatawan lokal hanya menjadikan Jogja sebagai perlintasan. "Ada yang *spending money*-nya tinggi, meski cuma transit," ujarnya.

Terpisah, Ketua PHRI Kota Jogja Deddy Pranowo Eryono membenarkan, kedatangan pelancong Eropa juga dinantikan olehnya. Lantaran masa tinggal



UNGGIT EKONOMI: Pengunjung berjalan menyusuri kawasan Malioboro, Jogja (16/5). Memasuki musim panas, kehadiran pelancong asal Eropa dinantikan pelaku pariwisata Jogja. Sebab, mereka memiliki masa tinggal cukup lama, sehingga berdampak signifikan terhadap perputaran ekonomi.

pelancong Eropa dinilainya cukup lama. Minimal dua hari dengan maksimal lima hari.

Deddy mencatat jumlah kunjungan pelancong Eropa berdasar pemesanan kamar hotel. Dari situ diketahui, jumlah

pelancong Eropa yang masuk ke Jogja masih minim. "Memang masih kecil, 20 persen dari total wisatawan domestik atau Asia Tenggara," ucapnya.

Dimungkinkan, peningkatan jumlah kunjungan pelancong Eropa akan memun-

cak pada Juli mendatang. Sebab pada bulan tersebut, Indonesia tengah mengalami musim panas. Musim yang digemari oleh turis untuk melancong. "Mei sudah menggeliat, mungkin meningkat Juli," lontarnya. (fat/laz/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005